

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan yang terletak dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wonorejo yang terletak di dukuh Blimbing, desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. MI Muhammadiyah Wonorejo memiliki letak yang sangat strategis dan mudah dijangkau.

Sekolah ini pertama kali didirikan pada 1 Januari Tahun 1971. Dari tahun tersebut ada beberapa kepala madrasah yang telah mengabdikan dirinya di MI Muhammadiyah Wonorejo dari awal berdidinya sampai saat ini sebagai berikut:

- 1) Bapak Absor, A.Ma.
- 2) Bapak Sahri, A.Ma.
- 3) Bapak Asrori, A.Ma.
- 4) Bapak Amir Sriyanto, S.Ag, M.M.
- 5) Bapak Suyamdi, S.Ag.
- 6) Bapak Sarwanto S.Ag

MI Muhammadiyah Wonorejo ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang terdiri dari 12 ruang kelas belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan 1 ruang perpustakaan, 1 ruang TU, 1 ruang UKS dan 1 musholla.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2025 / 2026 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan dengan guru bidang studi sekolah tersebut.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, mulai tanggal 2 bulan September sampai tanggal 2 bulan November.

B. Desain / Rancangan Penelitian

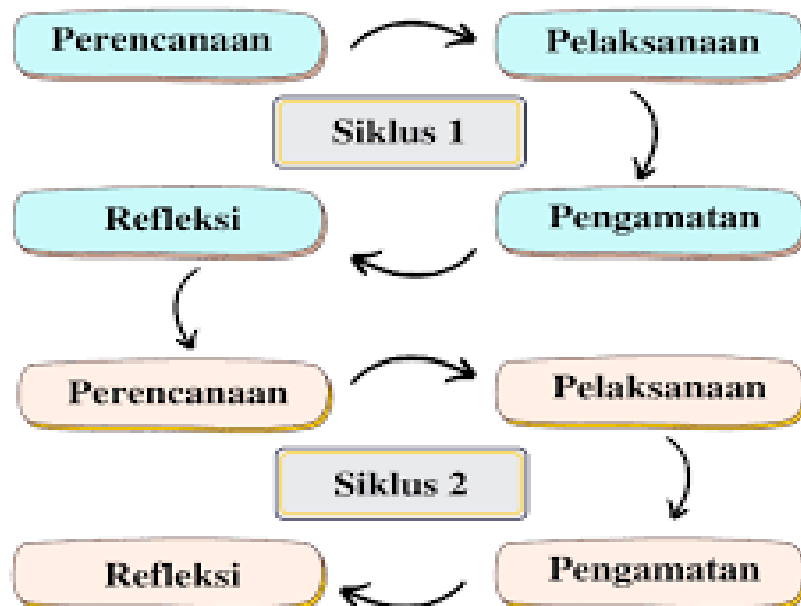
Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan salah satu upaya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien bagi pendidik maupun peserta didik karena berkaitan dengan penilaian reflektif yang terjadi didalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin yaitu ahli psikolog sosial Amerika pada tahun 1946 (Salahudin,2015:13).

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, juga untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah,

meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan efisien di pengelolaan pendidikan (Salahudin, 2015: 24).

Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian situasi sosial dengan meningkatkan kualitas tindakan yang ada didalamnya “John Elliot”. Seluruh rancangan pada Penelitian Tindakan Kelas telah di diagnosis, direncanakan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan sikap profesionalme.

Penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin. Konsepnya dengan empat tahapan dalam dua siklus yang masing masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain/rancangan tindakan penelitian

Desain/rancangan tindakan penelitian secara singkat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan awal: Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas, menemukan masalah yang ada dikelas yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indoneisa materi lihat sekitar melalui model pembelajaran picture and picture, mengidentifikasi masalah kemudian menyusun hipotesis pemecahan.
2. Tindakan : Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan skenario.
3. Pengamatan: Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indoneisa melalui model pembelajaran picture and picture pada materi lihat sekitar. Pengamatan ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran picture and picture
4. Refleksi: Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon sisea pada siklus I.

Siklus II

1. Perencanaan: Dengan membuat Modul Ajar, menggunakan media pembelajaran berupa gambar, siklus ini merupakan lanjutan dari siklus I dengan materi Bahasa Indonesia lihat sekitar.
2. Tindakan: Peneliti melakukan tindakan sesuai skenario

3. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa pada materi *Lihat Sekitar* Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar.
4. Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa pada siklus II.

C. Indikator Capaian

Indikator capaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, yaitu sekurang-kurangnya 80% dari seluruh peserta didik mencapai nilai $KKM \geq 75$ yang telah ditetapkan oleh MI Muhammadiyah Wonorejo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi *Lihat Sekitar*.
2. Terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu minimal 80% dari keseluruhan peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi *Lihat Sekitar* di kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo dari siklus I ke siklus II.

D. Instrumen yang Di Gunakan

1. Lembar Test

Lembar test merupakan instrumen yang memuat sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi tertentu. Test ini peneliti berikan kepada peserta didik kelas IV Mi Muhammadiyah Wonorejo sebelum pelaksanaan prasiklus atau pada saat kegiatan observasi awal. Test ini bertujuan untuk mengetahui serta mengukur hasil belajar peserta didik sebelum diteapkannya model pembelajaran picture and picture.

2. Lembar Observasi Peserta Didik

Sikap merupakan suatu bentuk respons emosional, baik berupa kecenderungan mendukung atau pun tidak mendukung terhadap suatu objek (Rinaldi 2016:40). Terdapat tiga jenis skala yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku peserta didik, yaitu 1. Skala Likert, 2. Skala Guttman, 3. Skala Thurstone.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan skala Likert untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik. Lembar observasi menjadi acuan bagi observer dalam melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen tersebut berisi daftar aspek yang harus diamati, khususnya terkait aktifitas belajar peserta didik selama penerapan model pembelajaran picture and picture dengan bantuan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi lihat sekitar. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan menilai tingkat

aktifitas peserta didik sesuai perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.

3. Lembar Observasi Pendidik

Lembar observasi pendidik digunakan untuk memperoleh data mengenai aktifitas guru selama proses pembelajaran di kelas. Instrumen ini diterapkan pada setiap pertemuan dan diamati oleh observer, serta berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur memperoleh informasi lapangan yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Ketepatan teknik ini menentukan tingkat keakuratan data yang dihasilkan. Aktivitas pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah. Mengacu pada pandangan Arikunto, pengumpulan data merupakan proses peneliti dalam mengungkap kondisi faktual di lapangan sesuai dengan batasan penelitian. Menindaklanjuti pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa rancangan pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur atau teknik yang digunakan untuk mengungkap berbagai fenomena, konteks, dan kondisi penelitian guna memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mampu menghasilkan informasi yang memenuhi standar kualitas data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun rancangan pengumpulan data untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan

data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas VI MI Muhammadiyah Wonorejo.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dipahami sebagai aktivitas mental yang dilakukan secara sadar, aktif, dan penuh perhatian untuk menangkap rangsangan atau fenomena tertentu, baik berupa gejala sosial maupun tanda-tanda psikologis yang muncul secara alami maupun hasil rekayasa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas VI MI Muhammadiyah Wonorejo untuk mencermati perilaku, aktivitas, serta dinamika proses pembelajaran.

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun secara sistematis

- a. Observasi Guru

Observasi guru dilakukan untuk memperoleh data terkait aktivitas pendidik dengan menerapkan model *Picture and Picture*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru yang memuat indikator pengelolaan pembelajaran sesuai model tersebut.

b. Observasi Siswa

Observasi siswa digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model *Picture and Picture*. Data diperoleh melalui lembar observasi yang telah dirancang untuk menilai keterlibatan, respons, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Test

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Mengacu pada pendapat Arikunto, tes merupakan serangkaian pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Instrumen tes terdiri atas soal berbentuk uraian dan pilihan ganda, masing-masing berjumlah sepuluh soal pada setiap tahap. Tes ini mencakup pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Arikunto & Suhardjono, 2017).

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam teknik komunikasi secara tidak langsung. Melalui instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang bersifat inofatif baik dengan tambahan

penjelasan maupun tidak, dapat berupa gagasan, penilaian maupun dengan responden, teknik ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dengan cara tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai kondisi dan pandangan mereka (Rizal 2022)

4. Dokumentasi

Menurut Sugiono, dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berwujud seperti tulisan, gambar, maupun karya menumental seseorang. Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian, riwayat hidup, dan cerita biografi. Dokumen bergambar mencakup foto, gambar hidup dan sketsa. Sementara itu, dokumen berbentuk karya dapat berupa karya seni, patung, film dan bentuk lainnya.

Hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila didukung dengan bukti yang menggambarkan riwayat atau jejak aktifitas terkait. Dalam penelitian ini, seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung didokumentasikan dalam bentuk foto, kemudian dicetak sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian (Suci, 2019:6).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, akurat, dan sesuai kebutuhan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah perangkat yang dipilih dan dimanfaatkan peneliti agar proses pengumpulan

data menjadi lebih terarah dan mudah dilakukan. Dengan instrumen yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang valid, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen **tes** dan instrumen non-tes, yang masing-masing berfungsi memberikan data terkait hasil belajar serta proses pembelajaran.

1. Instrumen test dan Non Test

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan non test, yang mana masing-masing digunakan untuk menghasilkan data pada aspek yang berbeda

a. Instrumen test

Instrumen test disusun untuk memperoleh data terkait masukan dan keluaran pembelajaran, yaitu melalui penyediaan perangkat test sebelum dan sesudah kegiatan belajar berlangsung. Bentuk test yang dikembangkan berupa test tulis baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Test ini bertujuan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa secara kognitif setelah penerapan model pembelajaran picture and picture yang digunakan. Dengan demikian instrumen tes memberikan gambaran kuantitatif mengenai kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dan peningkatannya setelah pembelajaran selesai.

b. Instrumen non test

Instrumen non test dikembangkan untuk menjangkau data proses pembelajaran, khususnya untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Data tentang cara belajar siswa dapat diamati melalui sikap, keterlibatan, serta aktifitas yang ditampilkan selama pembelajaran. Sementara itu data mengenai cara guru mengajar dapat dilihat dari kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model yang diterapkan.

Instrumen non test yang digunakan meliputi angket, wawancara dan lembar observasi yang telah dijelaskan diatas, masing-masing dirancang untuk merekam fenomena proses pembelajaran secara sistematis. Melalui instrumen non test ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika interaksi guru dan siswa, efektivitas penerapan model pembelajaran serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Preetest

Preetest merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman siswa, apakah memahami terhadap materi yang diajarkan.

3. Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi berbentuk tabel berisi pernyataan-

pernyataan yang dilengkapi dengan skor dan keterangan. Instrumen tersebut diisi oleh observer untuk merekam data hasil pengamatan selama penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran
Lembar observasi ini disusun untuk memantau dan menilai aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan kegiatan mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran
Lembar observasi ini diperuntukkan bagi peserta didik dan digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas belajar siswa serta mengukur tingkat kepercayaan diri mereka selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.

4. Lembar Angket

Lembar angket merupakan instrumen yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat peningkatan minat belajar mereka selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Setelah seluruh data terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan proses transkripsi, yakni mengubah bahasa lisan menjadi bentuk tulisan agar informasi yang diperoleh lebih

mudah dipahami serta dapat disajikan secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai temuan penelitian.

1. Test Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk memantau aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara rinci hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media gambar pada materi *Lihat Sekitar*. Peneliti kemudian menginterpretasikan data tersebut untuk menjelaskan pola aktivitas belajar, respons siswa, serta dinamika proses pembelajaran yang terjadi. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sebagai bagian dari temuan penelitian secara keseluruhan.

2. Test Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi yang mengukur tingkat keaktifan belajar siswa serta lembar tes yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif tersebut kemudian diolah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Menghitung Test evaluasi

1. Menghitung Nilai Setiap Peserta Didik

Berdasarkan Sudjana (2016), penentuan nilai hasil tes masing-masing peserta didik dilakukan dengan mengacu pada rumus penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui perhitungan ini, peneliti dapat mengetahui kemampuan individu peserta didik sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap keseluruhan data kuantitatif dalam penelitian.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Menghitung Nilai Rata-Rata

Proses perhitungan nilai rata-rata hasil tes peserta didik dilakukan dengan menggunakan rumus statistika yang dirumuskan oleh Sudjana (2016).

Menghitung nilai rata-rata kelas:

$$R = \frac{\sum x}{n}$$

$$\Sigma N \times 100$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

3. Menghitung Rumus Presentase hasil Belajar Peserta Didik

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

4. Menghitung Skala Sikap Peserta Didik

Menurut Sugiyono (2017), skala Likert merupakan salah satu instrumen pengukuran yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk menilai sikap, opini, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu objek atau fenomena sosial tertentu. Skala ini dirancang untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang disusun peneliti.

Dalam penerapannya, skala Likert memuat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang masing-masing berfungsi untuk menilai konsistensi sikap peserta didik serta menghindari bias respons. Pernyataan positif mengarahkan responden untuk menunjukkan kecenderungan sikap yang mendukung, sedangkan pernyataan negatif digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap yang berlawanan.

Melalui kombinasi kedua jenis pernyataan tersebut, peneliti dapat memperoleh hasil pengukuran sikap yang lebih komprehensif, objektif, dan reliabel.

Kategori Respons	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
	Positif	Negatif
SS (Sangat Sering)	5	1
S (Sering)	4	2
KD (Kadang-Kadang)	3	3
JR (Jarang)	2	4
SJ (Sangat Jarang)	1	5

Setelah seluruh respons peserta didik terkumpul, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase tiap kategori respons untuk mengetahui gambaran perkembangan keaktifan peserta didik. Perhitungan persentase ini dilakukan dengan membandingkan jumlah peserta didik yang memilih suatu kategori respons dengan jumlah keseluruhan peserta didik, sehingga diperoleh proporsi yang lebih jelas mengenai kecenderungan sikap atau perilaku yang muncul. Melalui analisis persentase tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat keaktifan peserta didik secara lebih objektif serta menilai sejauh mana perubahan atau peningkatan keaktifan terjadi selama proses pembelajaran.